

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel tergantung (X) : Kesiapan Kuliah
2. Variabel bebas (Y) : *Self Directed Learning*

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kesiapan Kuliah adalah tingkat kesiapan yang dimiliki oleh individu untuk mengikuti perkuliahan dalam mengerjakan tugas maupun memahami materi dari jurusan yang diambilnya. Kesiapan kuliah akan diukur dengan skala Kesiapan Kuliah menurut dengan aspek-aspek yang meliputi kesiapan fisik, kognitif, emosional, dan sosial.
2. *Self Directed Learning* adalah proses dimana individu untuk mengambil inisiatif dalam merencanakan kegiatan belajar, melaksanakannya, berdasarkan motivasinya sendiri. untuk menguasai kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpainya dalam kehidupan nyata. *Self Directed Learning* akan diukur dengan skala berdasarkan aspek-aspek yaitu keinginan untuk belajar (*Desire For Learning*), Manajemen diri (*Self-Management*), Kontrol diri (*Self-Control*).

C. Populasi

Menurut Periantalo (2016) populasi adalah subjek dikarenakan generalisasi dari hasil penelitian tersebut. Populasi merupakan subjek keseluruhan dari penelitian tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun angkatan 2016/2017.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek dalam pengambilan data penelitian. Teknik pengambilan penelitian ini adalah dengan teknik *puprosive sampling*. Periantalo (2016) menyatakan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel di mana peneliti telah membuat kriteria khusus bagi sampel subjek penelitian. Kriteria khusus subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Widya Mandala Madiun angkatan 2016/2017 yang berasal dari luar kota dan tinggal di kos. Jumlah subjek penelitian ini berjumlah 75 orang. Karakteristik sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah, Mahasiswa laki-laki atau perempuan yang kuliah di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun yang berasal dari luar kota Madiun angkatan 2016/2017, Mahasiswa yang tinggal di kos.

D. Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode skala. Menurut Azwar (2009), metode skala merupakan metode pengumpulan data pertanyaan dan pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Selain berupa pertanyaan dan pernyataan yang tidak langsung, jawaban yang

diberikan dari penggunaan metode skala biasanya lebih bersifat proyektif tergantung perasaan atau kepribadian subjek. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam penggunaan metode skala, semua jawaban yang diberikan oleh subjek dapat diterima. Penelitian ini akan menggunakan skala kesiapan kuliah dan skala *self directed learning readiness*.

1. Skala Kesiapan Kuliah

Skala yang digunakan untuk mengukur kesiapan kuliah menggunakan aspek-aspek: a) kesiapan fisik, b) kognitif, c) emosional, d) sosial.

Cara pemberian skor pada skala ini adalah menggunakan pengembangan skala model Likert (Azwar, 2009) Model ini menggunakan lima kategori untuk menyatakan Sangat tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Antara Setuju dan tidak (N), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Menurut Azwar (2010), kelima kategori kesetujuan di atas, digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sikap yang bersifat mendukung objek (*favorable*) dan tidak mendukung objek (*unfavorable*). Untuk menghindari adanya pemilihan kategori yang cenderung berada di antara pernyataan-pernyataan yang mendukung maupun tidak mendukung objek sikap, maka skala-skala dalam penelitian ini dimodifikasi dengan menghilangkan pilihan pada kategori antara setuju dan tidak (N). Jadi pada penelitian ini memiliki empat rentang jawaban, yaitu:

- a. Pernyataan *favorable*, SS (Sangat Setuju) diberi nilai 4, S (Setuju) diberi nilai 3, TS (Tidak Setuju) diberi nilai 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 1.

- b. Pernyataan *unfavorable*, SS (Sangat setuju) diberi nilai 1, S (Setuju) diberi nilai 2, TS (Tidak Setuju) diberi nilai 3, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 4)

Tabel 1
Komponen Skala Kesiapan Kuliah

No	Komponen	Bobot (%)
1	Kesiapan Fisik	12 (25 %)
2	Kognitif	12 (25 %)
3	Emosional	12 (25 %)
4	Sosial	12 (25 %)
	Total	100

Komponen sikap skala Kesiapan Kuliah terdiri dari 4 aspek dengan bobot 25% untuk aspek pertama, 25% untuk aspek kedua, 25 % untuk aspek ketiga, 25% untuk aspek keempat sehingga total yang ditunjukkan adalah 100%.

Tabel 2
Blue Print Skala Kesiapan Kuliah

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kesiapan Fisik	1, 5, 11, 27, 40, 42.	6, 10, 12, 17, 21, 48	12
2	Kognitif	3, 15, 23, 26, 32, 36	9, 18, 22, 25, 28, 39	12
3	Emosional	4, 7, 16, 20, 24, 41,	13, 30, 31, 33, 44, 47	12
4	Sosial	2, 14, 19, 35, 37, 46.	8, 29, 34, 38, 43, 45	12
	Total			48

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat 20 item *favourable* dan 20 item *unfavorable*. Terdapat 3 aspek yang digunakan dalam penyusunan skala kesiapan kuliah kesiapan fisik, kognitif, Emosional dan Sosial.

2. Skala *Self Directed Learning*

Skala yang digunakan untuk mengukur *Self-Directed Learning* menggunakan aspek-aspek: a) keinginan untuk belajar (*desire for learning*), b) Manajemen diri (*Self-Management*), c) Kontrol diri (*Self-Control*)

Cara pemberian skor pada skala ini adalah menggunakan pengembangan skala sikap model Likert (Azwar, 2009) Model ini menggunakan lima kategori untuk menyatakan sikap, yaitu Sangat tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Menurut Azwar (2010), kelima kategori kesetujuan di atas, digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sikap yang bersifat mendukung objek sikap (*favorable*) dan tidak mendukung objek sikap (*unfavorable*). Untuk menghindari adanya pemilihan kategori yang cenderung berada di antar pernyataan-pernyataan yang mendukung maupun tidak mendukung objek sikap, maka skala-skala dalam penelitian ini dimodifikasi dengan menghilangkan pilihan pada kategori antara setuju dan tidak (N). Jadi pada penelitian ini memiliki empat rentang jawaban, yaitu:

- a. Pernyataan *favorable*, SS (Sangat Setuju) diberi nilai 4, S (Setuju) diberi nilai 3, TS (Tidak Setuju) diberi nilai 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 1.
- b. Pernyataan *unfavorable*, SS (Sangat setuju) diberi nilai 1, S (Setuju) diberi nilai 2, TS (Tidak Setuju) diberi nilai 3, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 4).

Tabel 3
Komponen Sikap Skala *Self Directed Learning*.

No	Aspek	Komponen Sikap			Bobot
		Kognisi	Afeksi	Konatif	
1	Keinginan untuk belajar	3	3	4	10 (33,3)
2	Manajemen diri	3	3	4	10 (33,3)
3	Kontrol diri	3	3	4	10 (33,3)
Total					30 (100)

Komponen sikap skala perilaku *Self Directed Learning* terdiri dari 3 aspek dengan bobot 33,3 % untuk aspek pertama, 33,3 % untuk aspek kedua, 33,3% untuk aspek ketiga, sehingga total yang ditunjukkan adalah 100%.

Selanjutnya berdasarkan komponen sikap tersebut dipaparkan dalam bentuk *blue print* terdiri item *favorabel* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung).

Tabel 4
Blue print* Skala *Self Directed Learning

No	Aspek	Item-Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keinginan untuk belajar	1, 3, 4, 29, 30	6, 9, 10, 25, 27.	10
2	Manajemen diri	7, 14, 16, 17, 21,	8, 11,18, 20, 24	10
3	Kontrol diri	2, 12, 13, 15, 26,	5, 19, 22, 23, 28.	10
Total				30

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat 15 item favorable dan 15 item *unfavorabel*. Aspek yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 aspek yaitu keinginan untuk belajar, manajemen diri dan kontrol diri.

E. Analisis Alat Ukur

Salah satu masalah dalam penelitian psikologi adalah memperoleh data informasi yang akurat dan objektif. Sehingga perlu adanya alat ukur yang baik, harus memenuhi validitas dan realibilitas, Azwar (1997). Oleh karena itu, skala kesiapan kuliah dan skala Self Directed Learning ini harus melalui pengujian validitas dan tealibilitas sebelum digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data.

1. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian, uji coba alat ukur memiliki tujuan untuk mengetahui item-item dalam sebuah skala yang telah disusun peneliti dan telah melalui *professional judgment* mempunyai daya beda yang bisa diterima atau ditolak. Pengujian daya beda item dilakukan melalui korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor itu sendiri. Korelasi tersebut menghasilkan koefisien korelasi item total dengan batasan skor daya deskriminasi $> 0,279$ yang artinya item tersebut memiliki daya beda memuaskan, Azwar (1997). Maka dalam penelitian ini semua item yang memiliki skor daya deskriminasi di bawah 0,279 dianggap item gugur. Reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*.

Ketentuan realibilitas skala yang dapat digunakan pada umumnya adalah 0,70 adalah layak untuk digunakan, 0,80 adalah baik dan 0,90 sangat baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur pengukuran variabel yang

akan diteliti. Koefisien alpha digunakan 0,279 r tabel (N=50) untuk item sah, sedangkan koefisien alpha 0,279 dianggap item gugur.

2. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atas ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur. Suatu alat ukur dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Sugiyono, 2010). Uji validitas instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dikatakan valid apabila ada korelasi yang signifikan dengan skor totalnya. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkap (Priyatno, 2014).

Skala yang disusun berdasarkan kawasan ukur yang teridentifikasi dengan baik dan dibatasi dengan jelas, secara teoritik dan valid. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konsistensi internal. Validitas konsistensi internal bertujuan untuk melihat antara aitem dilakukan dengan menggunakan satu bentuk tes yang dikenakan hanya sekali pada kelompok subjek, sehingga masalah yang mungkin timbul dapat dihindarkan (Azwar, 1997). Validitas alat ukur dalam penelitian menggunakan formula koefisien *Alpha Cronbach* .

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier sederhana untuk uji hipotesis. Teknik ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara lebih dari satu variabel bebas (X) dan satu variabel tergantung (Y). Hubungan antara kedua variabel tersebut ditunjukkan dengan koefisien tanpa meninjau hubungan kausal diantara kedua variabel. Pengolahan data akan dilakukan dengan *Software Statistic Product and Service Solution (SPSS) 22,0*.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Data yang terdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi. Prosedur uji normalitas adalah merumuskan hipotesis, menentukan nilai signifikansi, kriteria pengujian, dan membuat kesimpulan (Priyatno, 2014).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnov*. Metode ini memiliki tingkat normalitas yang lebih tinggi untuk ukuran data yang sama. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, dan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Tahap-tahap uji normalitas dalam penelitian ini

adalah merumuskan hipotesis, kriteria pengujian, dan membuat kesimpulan (Priyatno, 2014).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linerity* pada tahap signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linerity*) kurang dari 0,05 dan *Deviation for Linierity* lebih dari 0,05 (Priyatno, 2014).

2. Uji Hipotesis

Regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel. Dalam perhitungannya korelasi akan didapat koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antar dua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai 1 atau 0 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1, maka hubungan semakin erat, jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah (Priyatno, 2014).

G. Hasil Uji Coba Alat Ukur

1. Pelaksanaan Uji Coba

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan uji coba rancangan skala yang telah disusun. Uji coba skala ini dilakukan kepada mahasiswa dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Pada tahap uji coba ini disebarakan 50 eksemplar yang tiap eksemplarnya terdiri dari dua skala yaitu skala kesiapan kuliah dan skala *Self Directed Learning*. Sebaran hasil uji coba dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Skala Kesiapan Kuliah

No	Aspek	Item Sahih		Item Gugur	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
1	Kesiapan Fisik	11	6,8,10,17	1,4,5,40,42	12,48
2	Kognitif	19,26	22,25,28	14,15,16, 23	9,18,29
3	Emosional	20,27	13, 47, 30	24, 32, 41	44,31, 33.
4	Sosial	37	21, 45	2, 3, 35, 36, 46.	34,38, 39, 43
	Total	6	12	17	12

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat 18 item sah yang digunakan untuk mengambil data penelitian dan terdapat 30 item gugur. Item sah terdiri dari 6 *favorabel* dan 12 *unfavorabel*. Sedangkan item gugur terdiri dari 17 item *favorabel* dan 12 item *unfavorabel*.

Tabel 6
Hasil Uji Skala *Self Directed Learning*

No	Aspek	Item Sahih		Item Gugur	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
1	Keinginan untuk belajar	3, 4, 30	6, 9, 10, 25, 27	1, 29	
2	Manajemen diri	7, 14,16,17	8,11,18,20,24	21	
3	Kontrol diri	12, 13, 15	5, 19, 22, 28	2, 26	23,
	Total	10	14	5	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 24 aitem sah yang digunakan untuk mengambil data penelitian dan terdapat 6 item gugur. Item

sahih terdiri dari 10 item *favorabel* dan 14 item *unfavorabel*. Sedangkan item gugur terdiri dari 5 *favorabel* dan 1 *unfavorabel*.

2. Hasil Uji Validitas

Tahap selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan data uji coba item secara kuantitatif dengan melakukan perhitungan statistik menggunakan program SPSS 22,00 *for windows*. Perhitungan statistik menggunakan metode *corrected item-total correlations*, yaitu dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor totalnya dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang *overestimasi* (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya). Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif r hitung \geq r tabel, maka item dapat dinyatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2014).

Pemulihan item pada skala kesiapan kuliah dan skala *Self Directed Learning* yang telah diuji coba tersebut menggunakan kriteria korelasi item total dengan batas r hitung \geq 0,279. Hasil uji coba alat ukur diuraikan dengan berikut:

a. Skala Kesiapan Kuliah

Pada awalnya, skala kesiapan kuliah terdiri dari 48 item. Setelah dilakukan analisis kesahihan butir atau validitas diperoleh 18 item sah dan 30 item gugur. Sebaran item sah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7
Penyebaran Butir Skala Kesiapan Kuliah
(Terseleksi)

No	Aspek	Nomor butir item		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Kesiapan fisik	11	6,8,10,17	5
2	Kognitif	19,26	22,25,28	5
3	Emosional	20,27	13. 47, 30	5
4	Sosial	37	21, 45	3
Total		6	12	19

Dari tabel 7 diketahui bahwa skala kesiapan kuliah yang sudah terseleksi berjumlah 18 item. Terdiri dari 6 item *favorabel* dan 12 item *unfavorabel*.

b. Skala *Self Directed Learning*

Pada awalnya skala *Self Directed Learning* terdiri dari 30 item. Setelah dilakukan analisis kesahihan butir atau validitas diperoleh 24 item sah dan 6 item gugur. Sebaran item yang sah dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 8
Penyebaran Butir Skala *Self Directed Learning*
(Terseleksi)

No	Aspek	Nomor butir item		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Keinginan untuk belajar	3, 4, 30	6, 9, 10, 25, 27	8
2	Manajemen diri	7,4,16,17	8,11,18,20,24	9
3	Kontrol diri	12, 13, 15	5, 19, 22, 28	7
Total		10	14	24

Dari tabel 8 diketahui bahwa skala *Self Directed Learning* yang sudah terseleksi berjumlah 24 item. Terdiri dari 10 item *favorabel* dan 14 *unfavorabel*.

3. Hasil Uji Realibilitas

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 22,00 *for windows*, skala kontrol diri memiliki koefisien alpha sebesar 0,833 dan skala *Self Directed Learning* memiliki koefisien alpha sebesar 0,844. Hasil perhitungan reliabilitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Perhitungan Reliabilitas Skala Kesiapan Kuliah dan Skala Self Directed Learning

Skala	<i>Reliability Statistics</i>	
	Cronbach's Alpha	N of Items
Kesiapan Kuliah	,833	18
<i>Self Directed Learning</i>	,844	24

Hasil perhitungan reliabilitas dari skala kesiapan kuliah dan skala *Self Directed Learning* dikategorikan sangat baik. Hasil koefisien alpha dari skala kesiapan kuliah dan skala *Self Directed Learning* dinyatakan reliabel karena sesuai dengan ketentuan skala yang dapat digunakan pada umumnya.

H. Proses Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti menentukan alat ukur yang digunakan yaitu berupa skala. Skala yang digunakan adalah skala kesiapan kuliah dan skala *Self Directed Learning* kemudian menentukan jadwal pengambilan data dengan subjek.

2. Tahap Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian menggunakan skala yang telah lolos uji coba. Pada tahapan pengambilan data, peneliti mendatangi subjek atau kos-kosan yang menjadi tempat penelitian untuk memberikan skala pada subjek penelitian. Sebelumnya, peneliti telah membuat kesepakatan mengenai hari dan waktu pelaksanaan pengambilan data agar tidak mengganggu aktivitas subjek

3. Tahap Skoring dan Analisis Data

Setelah pengambilan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data yang terdiri dari skoring, analisis data, uji asumsi dan uji hipotesis. Dalam melakukan pengolahan data peneliti menggunakan SPSS 22,00 *for windows*.